

## PENGARUH METODE *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PADA SUBTEMA LINGKUNGAN TEMPAT TINGGALKU SISWA KELAS IV SD NEGERI 091287 PANEI TONGAH

Ayu Lidya Sinaga<sup>1</sup>, Natalina Purba<sup>2</sup>, Sukardo Sitohang<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar

[Widyaayu480@gmail.com](mailto:Widyaayu480@gmail.com)<sup>1</sup>, [natalina.purba@uhnp.ac.id](mailto:natalina.purba@uhnp.ac.id)<sup>2</sup>,

[sukardositohang123@gmail.com](mailto:sukardositohang123@gmail.com)<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pematang Siantar, Indonesia

### ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah metode Outdoor Learning berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran subtema lingkungan tempat tinggal di SD Negeri 091287 Panei Tongah atau tidak. Ada 2 hipotesis dalam penelitian ini, yaitu (1) ada pengaruh metode outdoor learning terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 091287 Panei Tongah, dan (2) tidak ada pengaruh metode outdoor learning terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 091287 Panei Tongah. Metode penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain penelitian one group pretest posttest design. Pengumpulan data dilakukan dengan data dilakukan dengan teknik pemberian tes dan observasi. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa hasil thitung sebesar 15,432 dengan taraf signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh metode outdoor learning terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada Subtema lingkungan tempat tinggal di SD Negeri 091287 Panei Tongah, artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

**Kata Kunci :** Metode Outdoor Learning, Hasil Belajar

### ABSTRACT

The aim of the study was to find out whether the Outdoor Learning method had an effect on the learning outcomes of fourth grade students in the learning environment sub-theme where I live at SD Negeri 091287 Panei Tongah or not. There are 2 hypotheses in this study, namely (1) there is an effect of the outdoor learning method on the learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri 091287 Panei Tongah, and (2) there is no effect of the outdoor learning method on the learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri 091287 Panei Tongah. This research method is an experimental method with a one group pretest posttest research design. Data collection was carried out with data carried out by giving tests and observation techniques. Research data were analyzed using descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. Based on the results of the analysis it is known that the tcount is 15.432 with a significant level of 0.05. So it can be concluded that there is an influence of the outdoor learning method on the learning outcomes of fourth grade students in the Sub-theme of the environment where I live at SD Negeri 091287 Panei Tongah, meaning that  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected.

**Keywords :** Outdoor Learning Method, Learning Outcomes

---

*Received: 8 Juli 2023; Revision: 29 Juli 2023; Accepted: 9 Agustus 2023; Publish: 16 Agustus 2023*

---

### A. PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan seringkali disepelekan, selain sebagai sarana untuk menambah wawasan, pendidikan juga dapat mengasah kemampuan memecahkan masalah, mendorong pembangunan ekonomi, dan menciptakan lapangan kerja yang baik. Menurut Depdiknas (2013:326), pendidikan adalah suatu upaya dalam proses pembelajaran, dinyatakan sebagai

suatu pendekatan pendidikan, tingkah laku atau proses latihan yang ditujukan untuk mengubah tingkah laku individu atau kelompok.

Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan, karena tujuan pendidikan ini merupakan arah yang harus dicapai atau dituju oleh pendidikan. Pembelajaran adalah kegiatan yang meningkatkan kemampuan siswa agar untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan, memperoleh keterampilan dan karakter serta membentuk sikap dan keyakinan siswa.

Pembelajaran tematik menjadi salah satu pilihan yang diterapkan di sekolah dasar saat ini. Pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta kreativitas dengan menggunakan tema. Kurikulum berbasis mata pelajaran terpadu adalah format kurikulum yang melarutkan batas antara berbagai disiplin ilmu dan menyajikan materi pembelajaran sebagai unit atau keseluruhan, Hamalik (2007:32).

Pembelajaran tematik diterapkan di sekolah dasar untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran kedalam satu tema yang sering kali mencakup pembelajaran langsung dan aplikasi dunia nyata agar peserta didik bisa mengetahui hubungan antara apa yang mereka pelajari di sekolah dan dunia sekitar mereka.

Dalam pendidikan seringkali hasil belajar menjadi permasalahan yang dihadapi, dimana alhasil belajar yang diperoleh siswa tidak bisa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan. Hal tersebut bisa terjadi karena siswa yang kurang memperhatikan pelajaran dan merasa bosan saat proses belajar mengajar didalam kelas berlangsung. Bisa juga disebabkan karena pada saat pembelajaran berlangsung pembelajaran terlalu banyak menggunakan teori atau ceramah sehingga banyak siswa yang sulit mengerti apa yang disampaikan oleh guru.

Berikut ini adalah data nilai mata pelajaran bahasa Indonesia, IPA dan SBdp kelas IV SD Negeri 091287 Panei Tongah.

Tabel 1.1

**Data Nilai Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, IPA dan SBdp Kelas IV  
SDN 091287 Panei Tengah**

No	Mata Pelajaran	Semester	Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan			
					>KKM (Tuntas)		<KKM (Tidak Tuntas)	
1	B.Indonesia	2	30	70	13	43,3 %	17	56,7 %
2	IPA	2	30	70	12	40 %	18	60 %
3	SBdp	2	30	71	14	46,7 %	16	53,3 %

Sumber : (Data kelas IV SD Negeri 091287 Panei Tengah)

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 7-9 Februari 2023 di SDN 091287 Panei Tengah ternyata minat belajar siswa masih kurang dalam proses pembelajaran dan hasil belajar tematik peserta didik rendah serta masih ada nilai siswa yang belum tuntas. Hal ini bisa disebabkan oleh guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang menarik kepada peserta didik sesuai dengan pembelajaran tematik, sehingga tingkat pemahaman dan minat belajar siswa terbilang cukup rendah. Guru hanya berfokus pada teori-teori saja, sehingga siswa beranggapan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang cenderung membosankan. Fasilitas belajar yang masih terbatas juga menyebabkan pendidik jarang melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menarik perhatian peserta didik. Dalam pembelajaran dikelas siswa juga sering tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi sehingga saat ulangan siswa tidak bisa mendapatkan nilai yg baik.

Alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih menarik, yang memudahkan siswa dalam memahami isi mata pelajaran dan membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu, penulis mencoba menerapkan metode *outdoor learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa agar tidak membosankan dan pembelajaran menjadi lebih efektif serta siswa dapat belajar secara aktif, bersemangat, dan antusias yang membuat pembelajaran lebih bermakna. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan pada subtema lingkungan tempat tinggalku adalah metode *outdoor learning*, karena menurut penulis metode ini dapat membuat siswa lebih tertarik untuk belajar karena tidak monoton didalam ruangan kelas dan membuat siswa tidak bosan pada saat proses pembelajaran.

Sesuai hasil penelitian terdahulu yg dilakukan oleh Ni'mah Lailatul Mas'adah (2015) bahwa metode *outdoor learning* dapat diimplementasikan dengan baik pada siswa kelas VA SD Brawijaya *Smart School* (BSS) Malang.

Dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melihat apakah metode *outdoor learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan judul penelitian "Pengaruh metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar pada subtema lingkungan tempat tinggal siswa kelas IV SD Negeri 091287 Panei Tengah.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **Metode Outdoor Learning**

Pembelajaran *outdoor* merupakan suatu jalan bagaimana seseorang guru melakukan upaya meningkatkan kemampuan anak. Dengan pembelajaran *outdoor* anak lebih mudah untuk mendalami pembelajaran dengan melihat langsung objek-objek yang ada daripada harus mempelajari teori saja didalam kelas yang memiliki keterbatasan karena belajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman, sikap, rasa percaya diri serta pengembangan keterampilan peserta didik.

Menurut Setiyorini (2018:25), pendekatan *outdoor learning* adalah pendidikan di luar kelas yang melibatkan pengalaman yang menuntut siswa untuk terlibat dalam tantangan petualangan yang menjadi dasar kegiatan di luar ruangan seperti mendaki gunung, berkemah, dll. *Outdoor learning* diterapkan sebagai wahana belajar siswa yang lebih luas dan siswa dapat lebih mengenal dunia nyata dan menerapkan secara langsung apa yang dipelajarinya.

*Outdoor learning* adalah kegiatan pembelajaran yang berlangsung langsung di luar kelas, memungkinkan siswa untuk berhubungan langsung dengan alam, memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang alam dan sekitarnya, mempelajari materi pembelajaran dan membuat siswa lebih kreatif dalam berfikir. Dalam *outdoor learning* tidak hanya siswa yang merasa nyaman karena belajar langsung dari alam namun guru juga dapat meningkatkan keterampilannya dalam menguasai kelas.

Menurut Husamah (2013:19), *outdoor learning* adalah pembelajaran di luar kelas yang berlangsung di alam atau di lingkungan sekolah, dirancang untuk membantu siswa mengatasi kebosanan karena selalu belajar di dalam kelas, dan membantu memotivasi siswa untuk belajar, tidak monoton. Metode *outdoor learning* juga bertujuan untuk meningkatkan apresiasi peserta didik terhadap lingkungan disekitarnya serta bagaimana cara mereka membangun hubungan baik dengan alam.

Menurut Sudjana dan Rivai (2010:50), menggunakan lingkungan sebagai media dan sumber belajar dalam proses pembelajaran memerlukan persiapan dan perencanaan oleh guru. Jika proses perencanaan tidak direncanakan dan dipersiapkan dengan matang maka kegiatan belajar tidak akan terkendali sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai dan siswa tidak melakukan kegiatan pembelajaran sesuai yang diharapkan.

Langkah-langkah penerapan outdoor learning sebagai berikut :

#### 1. Langkah Persiapan

Ada beberapa prosedur yang harus ditempuh dalam tahap persiapan ini, antara lain:

- a. Guru dan siswa menentukan tujuan pembelajaran yang diharapkan yang berhubungan dengan pembahasan bidang studi tertentu yang dikaitkan dengan lingkungan.
- b. Menentukan objek yang akan dipelajari ataupun dikunjungi serta mengaitkan antara tujuan pembelajaran yang telah dibuat. Selain itu, dalam menentukan objek harus diperhatikan juga kemudahan dalam menjangkau dan keamanan bagi peserta didik saat melakukan pembelajaran, misalnya taman sekolah.
- c. Menentukan cara pembelajaran yang dilakukan peserta didik saat pembelajaran *outdoor learning* berlangsung. Misalnya dengan mencatat apa yang terjadi di tempat penerapan metode *outdoor learning*, mengamati suatu proses, atau mengajukan pertanyaan terkait alam sekitar sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.
- d. Guru dan siswa melakukan konsultasi dengan kepala sekolah terkait pembelajaran di luar kelas yang akan dilakukan, jika sudah mendapatkan ijin maka *outdoor learning* bisa dilaksanakan.
- e. Melakukan persiapan teknis untuk kegiatan pembelajaran seperti peraturan saat *outdoor learning* berlangsung, perlengkapan belajar yang perlu dibawa, daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa, atau menyediakan alat dokumentasi jika diperlukan.

#### 2. Langkah Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini yang dilakukan adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar di tempat yang telah ditentukan. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai objek yang menjadi tempat berlangsungnya kegiatan belajar. Siswa mencatat informasi yang diberikan oleh guru dan bertanya kepada

guru jika ada hal yang kurang dimengerti mengenai pemaparan tentang objek tersebut. Guru juga memberikan pemaparan terkait materi pembelajaran yang mereka jalankan di tempat itu dan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa. Setelah semua informasi dijelaskan oleh guru, siswa diberi tugas untuk mengamati objek kemudian berdiskusi dengan temannya terkait tugas yang diberikan dan mencatatnya. Siswa membuat catatan lengkap terkait apa yang sudah diamatinya dari lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung.

### 3. Tahap Tindak Lanjut

Pada tahap tindak lanjut ini siswa dibawa kembali ke kelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan. Siswa dipersilahkan untuk melaporkan atau mempersentasikan hasil belajarnya yang didapat dari lingkungan bersama dengan temannya. Saat mempersentasikan hasil belajarnya guru bisa meminta kesan-kesan didapatkan siswa saat melakukan kegiatan belajar di luar kelas dan siswa yang lain juga boleh memberikan tanggapan terkait apa yang dipersentasikan oleh teman sekelasnya. Guru juga memberikan penilaian terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa saat melakukan *outdoor learning* dan memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang dilakukan serta mengaitkan dengan materi pelajaran bidang studinya. Setelah itu guru memberikan tugas rumah kepada peserta didik dari pembelajaran yang telah dilakukan.

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar dinyatakan dalam bentuk tertulis, menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran hasil belajar merupakan salah satu aspek penting yang perlu dipertimbangkan agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Dimiyanti dan Mudjiono (2006:3) Hasil belajar dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu sudut pandang siswa dan sudut pandang guru. Dari sudut pandang siswa, terlihat bahwa perkembangan psikologisnya lebih baik daripada sebelum belajar. Jika siswa menerima pembelajaran yang tepat dari guru mereka, mereka dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Hasil belajar merupakan evaluasi akhir dalam proses pembelajaran yang terus berulang dan akan terpelihara dalam waktu yang lama atau bahkan tidak pernah hilang, karena hasil belajar membentuk pribadi yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik, sehingga mengubah cara belajar, berfikir dan belajarnya, perilaku yang lebih baik. Hasil belajar perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran karena sangat berpengaruh terhadap peserta didik.

### C. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian quasi experiment. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SD Negeri 091287 Panei Tengah dengan sampel sebanyak 30 siswa. Instrument penelitian yang digunakan yaitu tes, dengan desain penelitian one group pretest-posttest design. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan tes dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengumpulkan data pengaruh metode outdoor learning dan hasil belajar. Instrumen yang digunakan dalam tes sudah diuji coba validitas dan reliabilitasnya, tingkat kesukaran soal, dan uji daya beda. Dengan analisis data statistic deskriptif dan analisis data inferensial. Data yang diperoleh dianalisis dengan bantuan microsoft excel 2010 dan statistik SPSS 25.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam uji normalitas ini menggunakan bantuan program SPSS dengan program komogrov-smirnov dengan kriteria lilifors significansi correction. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini yaitu:

- a. jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

**Tabel 4.11**  
**Uji Normalitas**

	Kolmogrov-Smirnov		
	Statistik	Df	Sig.
<b>Pretest</b>	.198	30	.004
<b>Posttest</b>	.204	30	.003

Berdasarkan tabel 4.11 pada output one sample Kolmogrov-Smirnov Test ditunjukkan bahwa sampel dalam tes berjumlah 30 siswa. Sig ( 2-Tailed) menunjukkan nilai 0,086. Jika probabilitas  $> 0,05$ , artinya data yang diperoleh berdistribusi normal.

#### Uji t (Hipotesis)

Setelah selesai melakukan uji normalitas, dapat dilanjutkan ke pengujian hipotesis yang bertujuan untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah. Teknik yang digunakan untuk

menguji hipotesis adalah teknik analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji-t.

Langkah-langkah dalam pengujian hopotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” (mean gain ataub selisih pretest dan posttest) dalam menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{186}{30} = 6,2$$

Jadi hasil dari “Md” yaitu 6,2

2. Mencari jumlah kuadrat deviasi dengan menggunakan rumus  $\sum x^2 d = \sum d - \frac{\sum d^2}{N}$  yang dimana :

$\sum x^2 d$  = Jumlah Kuadrat Deviasi

$\sum d^2$  = Jumlah dari gain setelah dikuadratkan

$\sum d$  = Jumlah dari gain

N = Jumlah subjek pada sampel

$$\begin{aligned} &= 1890 - \frac{186^2}{30} \\ &= 1890 - \frac{34.596}{30} \\ &= 1890 - 1.153,2 \\ &= 736,8 \end{aligned}$$

Jadi hasil dari  $\sum x^2 d$  adalah 736,8

3. Menentukan harga t hitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \\ &= \frac{6,2}{\sqrt{\frac{736,8}{30(30-1)}}} \\ &= \frac{6,2}{\sqrt{\frac{736,8}{870}}} \\ &= \frac{6,2}{\sqrt{0,84689}} \\ t &= 6,737 \end{aligned}$$

Jadi t hitung yang diperoleh yaitu 6,737

4. Menentukan harga  $t_{tabel}$



Untuk menentukan harga  $t_{tabel}$  peneliti menggunakan distribusi  $t$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $d.b = N-1 = 30-1 = 29$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 1,699$ . Setelah memperoleh  $t_{hitung} = 6,737$  dan  $t_{tabel} = 1,699$  maka dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $6,737 > 1,699$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hal tersebut bisa disimpulkan bahwa ada pengaruh dalam penerapan metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar subtema lingkungan tempat tinggalku di SD Negeri 091287 Panei Tongah.

Paired Samples Test										
		Paired Differences								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
					Lower	Upper				
Pair 1	Pretest - Posttest	6.20000	5.04053	0.92027	8.08216	4.31784	6.737	29	0.000	

### Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dikelas IV SD Negeri 091287 Panei Tongah tahun ajaran 2022/2023 mulai tanggal 14-19 April dan 04-12 Mei 2023. Dalam bagian uraian ini akan dijelaskan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Dimana terdapat kesimpulan yang diperoleh dari data yang terkumpul dan analisis data yang dilakukan. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran subtema lingkungan tempat tinggalku di SD Negeri 091287 Panei Tongah. Jumlah siswa dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa.

Berdasarkan hasil pretest, nilai rata-rata prestasi akademik siswa adalah 66,50, dimana 23 siswa nilainya di bawah KKM, dan 7 siswa di atas KKM. Dilihat dari hasil persentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat prestasi belajar siswa sebelum menggunakan metode *outdoor learning* tergolong rendah.

Berdasarkan hasil posttest, nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 72,70, jadi setelah diterapkan metode *outdoor learning* siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan sebelum menerapkan metode *outdoor learning*.

Uji normalitas telah terpenuhi maka uji hipotesis dapat dilanjutkan. Dari hasil tes yang diberikan kepada peserta didik diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 6,737 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,699 dengan taraf kesalahan 5%. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

dimana dapat dilihat bahwa adanya pengaruh metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut teori Febriandi (2018:28), metode *outdoor learning* berdampak pada hasil belajar siswa, *outdoor learning* merupakan kegiatan di luar kelas yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menarik, sehingga dapat dikatakan bahwa *Outdoor learning* ini dapat meningkatkan hasil belajar.

Dilihat dari karakteristik siswa kelas IV pada tahap operasi konkret, anak berpikir sesuai dengan pengalaman nyata yang dialaminya, metode ini merupakan salah satu pilihan yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran. Pada tahap ini perhatian siswa juga lebih tertuju pada kehidupan sehari-hari dan rasa ingin tau yang besar. Jadi jika dibawa belajar di luar kelas, siswa akan lebih aktif dan tertarik dalam belajar.

Dari pengamatan yang dilakukan terlihat bahwa siswa berubah pada awal pembelajarannya dan banyak siswa yang melakukan aktivitas lain atau bersikap cuek selama proses pembelajaran berlangsung. Namun pada pertemuan terakhir hanya ada beberapa siswa saja yang melakukan kegiatan lain. Dalam pertemuan pertama hanya sedikit siswa yang aktif mengikuti pembelajaran, akan tetapi sejalan dengan penerapan metode *outdoor learning* siswa mulai aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rhadiatul Mega Audiah, Alben Ambarita, Darsono dengan judul “Pengaruh metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas II SD” dapat diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh  $t_{hitung} = 2,062$ . Kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{tabel} = 2,021$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *outdoor learning* berdampak pada hasil belajar siswa sekolah dasar. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa hubungan antara hasil penelitian dan studi terkait memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan metode *outdoor learning*.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar pretest siswa kelas IV SD Negeri 091287 Panei Tongah pada pembelajaran subtema lingkungan tempat tinggal mendapatkan rata-rata sebesar 66,50 dikategorikan kurang, sedangkan hasil belajar posttest siswa kelas IV SD

Negeri 091287 Panei Tongah pada pembelajaran subtema lingkungan tempat tinggal mendapatkan rata-rata sebesar 72,70 dikategorikan cukup. Setelah penerapan pembelajaran di luar ruangan, efek belajar siswa meningkat secara signifikan.

2. Penerapan metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil hipotesis taraf hipotetik  $\alpha=0,05$ ,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,737 > 1,699$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima atau dapat dikatakan memiliki pengaruh yang besar.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. 2013. *Model dan metode pembelajaran*. Semarang: Unissula.
- Anisa, N., Husin, H., & Ruwaida, H. 2020. Pembelajaran seni budaya dan prakarya (sbdp) di madrasah berbasis kearifan lokal. *In Seminar Nasional Kahuripan* (pp. 87-90).
- Antari, C. J., Triyogo, A., & Ekok, A. S. 2021. Penerapan Model Outdoor Learning pada Pembelajaran Tematik Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2209-2219.
- Audiyah, R. M., Ambarita, A., & Darsono, D. 2019. Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II Sd. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(16).
- Audrian Ahmad, S., & Amin, M. 2022. Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan*, 2(3).
- Hidayat, R., & Abdillah, S. A. 2019. Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”. *Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)*.
- Husamah. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. 2013. Jakarta: Prestasi Pustakarya. 2013
- Juanda, A. 2019. *Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu. Teori dan praktik Pembelajara Tematik Terpadu Beroientasi Landasan Filosofis, Psikologis dan Pedagogis*.
- Kurnia, R. M., Elan, E., & Giyartini, R. 2018. Pengaruh Metode Outdoor Learning terhadap Pembentukan Kreativitas siswa dalam pembelajaran SBdP. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(4), 240249.
- Muklis, M. 2012. Pembelajaran Tematik. *Fenomena*, 4(1).
- Nugraha, R. S., Sumardi, S., & Hamdu, G. 2017. Desain pembelajaran tematik berbasis outdoor learning di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 34-40.

- Sugiyono, D. 2013. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Subekti, A. 2017. *Daerah tempat tinggalku: buku tematik terpadu kurikulum 2013 (Tema 8), buku guru SD/MI kelas IV*  
Kurikulum 2013, Edisi revisi Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Surahman, S., Paudi, R. I., & Tureni, D. 2015. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ipa pokok bahasan makhluk hidup dan proses kehidupan melalui media gambar kontekstual pada siswa kelas II SD Alkhairaat Towera. *Jurnal Kreatif Online*, 3(4).
- Sulastri, S., Imran, I., & Firmansyah, A. 2015. Meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Online*, 3(1).